

ABSTRACT

Football is the most popular sport today where every football match is attended by supporters who come to support their favorite country or team. One of the famous supporters in Indonesia today is Persib Bandung supporters who have high fanaticism towards Persib Bandung and also the communication behavior that occurs when supporting Persib Bandung. However, due to the Kanjuruhan incident where the Indonesian Liga 1 competition year 2022-2023, the league format was changed from home-away to a bubble system held in Jogjakarta and Central Java and without the presence of spectators so that supporters watched football matches only through television or watching together events organized by supporters. Fanaticism itself has factors and aspects that affect the level of fanaticism itself. Communication behavior that occurs both verbally and nonverbally in the Bandung Persib supporter community. Researchers used qualitative research methods with a case study approach. The paradigm that researchers use is constructivism. Researchers used data analysis techniques data reduction, data display, verification / conclusions drawing. The data validity used is technical triangulation and source triangulation. The results of the research are where fanaticism arises due to several factors and aspects. The factor of fanaticism from Persib supporters is that they consider Persib Bandung as a culture, a soul that has existed from birth, considering it like their second religion. While the aspects of fanaticism are sacrifice, aspects of family, friends, and the surrounding environment. The communication behavior that occurs is singing, shouting yells or chants and also unfurling banners aimed at encouraging players, terrorizing opposing players and also criticizing the management of Persib Bandung. The most pronounced difference between supporting Persib during the league 1 bubble system is the atmosphere of support and also they agree that the Indonesian league 1 is better stopped if an incident like Kanjuruhan happens again.

Sepakbola merupakan olahraga paling populer saat ini yang dimana setiap pertandingan sepakbola dihadiri para suporter yang datang mendukung negara maupun tim kesayangannya. Salah satu suporter terkenal di Indonesia saat ini yaitu suporter Persib Bandung yang memiliki fanatisme yang tinggi terhadap Persib Bandung dan juga perilaku komunikasi yang terjadi ketika mendukung Persib Bandung. Namun karena peristiwa Kanjuruhan dimana Liga 1 Indonesia tahun kompetisi 2022-2023, format liga diubah dari home-away menjadi sistem bubble yang diselenggarakan di Jogjakarta dan Jawa Tengah dan tanpa kehadiran penonton sehingga para suporter menyaksikan pertandingan sepakbola hanya melalui televisi maupun acara nonton bareng yang diselenggarakan oleh para suporter. Fanatisme sendiri memiliki faktor dan aspek yang memengaruhi tingkat fanatisme itu sendiri. Perilaku komunikasi yang terjadi baik verbal maupun nonverbal komunitas suporter Persib Bandung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Paradigma yang peneliti gunakan adalah konstruktivisme. Peneliti menggunakan teknik analisis data data reduction, data display, verification/conclusion drawing. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitiannya adalah dimana sikap fanatisme yang muncul karena beberapa faktor dan aspek. Faktor fanatisme dari

suporter Persib adalah menganggap Persib Bandung sebagai budaya, jiwa yang sudah ada dari lahir, menganggap seperti agama kedua mereka. Sedangkan aspek fanatismena adalah pengorbanan, aspek keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Perilaku komunikasi yang terjadi adalah bernyanyi, meneriakkan yel-yel atau chant dan juga membentangkan spanduk yang bertujuan memberi semangat ke pemain, melakukan teror terhadap pemain lawan dan juga mengkritik menejemen persib Bandung Perbedaan yang paling terasa antara mendukung Persib saat liga 1 sistem bubble adalah atmosfir mendukungnya dan juga mereka setuju liga 1 Indonesia lebih baik dihentikan jika kejadian seperti Kanjuruhan terjadi lagi.

Keyword: Fanatisme, Perilaku Komunikasi, Suporter, Liga 1 Indonesia

